

Pengaruh Mata Kuliah Budaya Jepang Terhadap Kemampuan Beradaptasi Mahasiswa Peserta *Internship* di Jepang

Aan Amalia¹, Abdul Latif Jaohari², Rama Ulun Sundasewu³

^{1,2,3}Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia

Received: 09-03-2025; Revised: 23-04-2025; Accepted: 25-04-2025; Published: 29-04-2025

Abstract

*This study uses a qualitative descriptive method. Data collection was carried out through a questionnaire compiled based on indicators from the research objectives. The questionnaire was distributed via Google Form to 18 respondents who were active students and were undergoing an internship program. To find out about the influence of Japanese culture courses (*Nihonjijo* and *Bijinesu Nihongo*) on the adaptability of internship students in Japan, the author asked 10 questions to students of the Japanese Language Study Program at Widyatama University who were undergoing an internship program in Japan. The selection of respondents was carried out purposively, with the criteria that they had taken the courses in question and were directly involved in the world of work through internships. The data obtained from the questionnaire were analyzed using content analysis techniques, namely by grouping answers based on relevant themes or categories. Of the 18 respondents who were undergoing an internship program, most respondents wanted to go to Japan after getting to know Japanese culture more deeply through *Nihonjijou* lectures. Likewise with *Bijinesu Nihongo* lectures, most students felt a significant influence on the process of adapting and adjusting to the work environment and culture of Japanese society while undergoing an internship program.*

Keywords: *Nihonjijou; Bijinesu Nihongo; Internship; Japan*

1. Pendahuluan

Jepang merupakan negara yang dikenal memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan sistem pendidikan yang berkualitas tinggi. Negara ini juga menawarkan banyak kesempatan kerja bagi warga negara asing, termasuk warga negara Indonesia. Kesempatan kerja bagi warga negara asing diberikan pula kepada mahasiswa yang masih berkuliah, melalui program *internship*. Pekerjaan yang ditawarkan kepada mahasiswa *internship*, biasanya pekerjaan di perusahaan golf, hotel dan restoran. Untuk dapat bekerja di Jepang, tidak cukup hanya menguasai bahasa Jepang dengan baik, tapi juga harus mempelajari dan menghormati budayanya termasuk budaya bisnis dan sopan santun dalam berbisnis.

Budaya Jepang mencerminkan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Jepang, seperti kerjasama, kesopanan, kebersihan, dan kedisiplinan. Selain itu budaya Jepang juga mencakup berbagai aspek, seperti tradisi, kebiasaan, etika, norma, nilai, dan lainnya yang memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku dan sikap masyarakat Jepang di tempat kerja. Oleh karena itu, mahasiswa yang akan mengikuti program *internship* harus mempelajari dan menghormati budaya Jepang agar dapat beradaptasi dengan baik dan menjalin hubungan kerja yang harmonis

¹ *Corresponding Author. E-mail: aan.amalia@widyatama.ac.id
Telp: +62 813-2444-4378*

dengan rekan-rekan kerja maupun atasan. Menurut *Noe, Hollenbeck, Gerhart, Wright* (2010), pemahaman akan budaya dapat meningkatkan pengetahuan para karyawan atas budaya dan para pesaing luar. Pemahaman budaya juga dapat membantu dalam proses adaptasi peserta internship. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perkuliahan yang berkaitan dengan budaya dapat membantu mahasiswa dalam proses memahami budaya Jepang? Adakah pengaruh perkuliahan Budaya Jepang bagi mahasiswa internship yang sedang menjalani masa *internshipnya*? Perkuliahan budaya Jepang yang dimaksudkan di sini adalah mata kuliah yang berkaitan dengan budaya Jepang yaitu, *Nihonjijo*, dan *Bijinesu Nihongo*. Berikut definisi dari mata kuliah yang bersangkutan.

1. *Nihonjijo* adalah mata kuliah yang mempelajari berbagai hal mengenai kejepangan, meliputi kondisi geografis, karakter bangsa, kehidupan sosial bangsa, Sejarah, perekonomian, kesusastraan, sistem Pendidikan, dan industri Jepang sebagai bekal mereka dalam berinteraksi dengan Masyarakat Jepang ataupun dalam bekerja di lingkungan bangsa Jepang.

2. *Bijinesu Nihongo* adalah mata kuliah yang berisi tentang prinsip-prinsip dasar dalam berbisnis dan etika dengan orang Jepang, baik yang dilakukan dalam Perusahaan (*shantai*) maupun di luar Perusahaan (*shagai*). Prinsip-prinsip dasar tersebut berupa tindak tutur yang sesuai dengan budaya Jepang yang tercermin di dalam penggunaan ragam bahasa hormat (*Keigo*) dan etika yang berlaku di dalam Masyarakat Jepang, khususnya dalam dunia bisnis.

Program Studi Bahasa Jepang Universitas Widyatama telah lama menjalin kerja sama dengan beberapa Lembaga yang membantu untuk program *internship* ini, dimulai pada tahun 2018 sampai sekarang, banyak mahasiswa yang mengikuti program *internship* ke Jepang dan dari tahun ke tahun pesertanya terus bertambah. Berdasarkan hal itu, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang mata kuliah yang ada kaitannya dengan kesiapan mahasiswa dalam mengikuti program *internship* dan sekaligus persiapan untuk lulusan yang diterima bekerja di perusahaan yang ada di Jepang, akan tetapi dalam penelitian ini penulis membatasi hanya pada kesiapan mahasiswa *internship* saja.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (2011), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta individu maupun kelompok secara apa adanya. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam pengaruh mata kuliah Budaya Jepang (*Nihonjijo* dan *Bijinesu Nihongo*) terhadap mahasiswa yang sedang menjalani program *internship*.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dari tujuan penelitian. Kuesioner disebar melalui Google Form kepada 18 responden yang merupakan mahasiswa aktif dan sedang menjalani program *internship*. Mereka harus menjawab 10 pertanyaan pada kuesioner tersebut. Pemilihan responden dilakukan secara purposive, dengan kriteria bahwa mereka telah menempuh mata kuliah yang dimaksud dan sedang terlibat langsung dalam dunia kerja melalui *internship*.

2.1 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengelompokkan jawaban berdasarkan tema atau kategori yang relevan. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) membaca secara menyeluruh setiap jawaban responden, (2) mengidentifikasi pola atau tema yang muncul, (3) mengkategorikan data sesuai dengan tema yang ditemukan, dan (4) menarik kesimpulan dari hasil kategorisasi tersebut.

Meskipun jumlah responden dalam penelitian ini hanya 18 orang, penelitian ini tidak bertujuan untuk generalisasi, melainkan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai pengalaman subjektif mahasiswa dalam mengaitkan pembelajaran di mata kuliah Budaya Jepang dengan praktik kerja saat internship.

3. Hasil dan Pembahasan

Mata kuliah yang bermuatan budaya Jepang yang terdapat dalam kurikulum bahasa Jepang Universitas Widyatama adalah mata kuliah *Nihonjijo*, dan *Bijinesu Nihongo*, kedua mata kuliah tersebut sebenarnya adalah mata kuliah yang dipersiapkan bagi mahasiswa untuk menjawab tantangan masa depan pada saat mereka sudah lulus dan sudah terjun ke dunia kerja, terutama apabila mereka bekerja di perusahaan Jepang baik yang ada di dalam negeri maupun perusahaan yang ada di Jepang. Namun saat ini mata kuliah tersebut bermanfaat juga untuk mahasiswa yang mengikuti program internship di Jepang.

Pada saat ini perusahaan yang bekerja sama dalam program internship terdiri dari tiga jenis perusahaan yaitu, perusahaan golf, hotel dan restoran. Responden penelitian adalah 18 orang mahasiswa program studi bahasa Jepang baik D3 maupun S1 Universitas Widyatama, yang sedang menjalani program internshif di Perusahaan golf, hotel dan restoran di Jepang.

Untuk mengetahui tentang pengaruh mata kuliah budaya Jepang (*Nihonjijo* dan *Bijinesu Nihongo*) terhadap kemampuan beradaptasi mahasiswa internship di Jepang penulis mengajukan 10 pertanyaan pada mahasiswa Program Studi Bahasa Jepang Universitas Widyatama yang saat ini sedang menjalani program internship di Jepang. Berikut beberapa pertanyaan yang penulis tanyakan serta jawaban dari responden melalui google form yang dibagikan:

1. Salah satu alasan saya masuk Prodi Bahasa Jepang adalah karena tertarik dengan budaya Jepang
18 jawaban

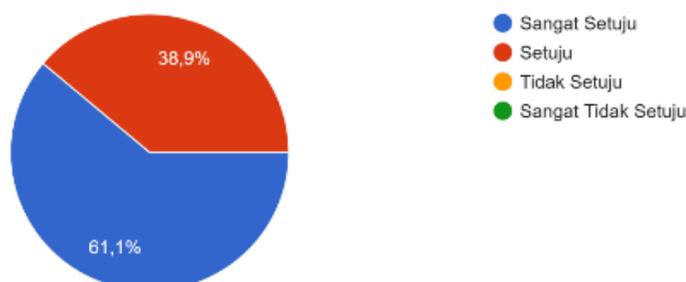


Diagram 1. Alasan masuk Program Studi Bahasa Jepang

Berdasarkan hasil survei terhadap 18 responden, mayoritas mahasiswa (61,1%) menyatakan sangat setuju bahwa salah satu alasan mereka memilih Program Studi Bahasa Jepang adalah karena ketertarikan terhadap budaya Jepang. Sementara itu, 38,9% lainnya menyatakan setuju. Tidak ada responden yang memilih tidak setuju atau sangat tidak setuju, yang menunjukkan bahwa motivasi budaya merupakan faktor dominan dalam keputusan mereka memilih program studi ini.

Namun, penting untuk dicatat bahwa adaptasi mahasiswa dalam pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi awal seperti ketertarikan budaya. Faktor-faktor lain seperti pengalaman belajar sebelumnya, kepribadian individu, serta tingkat kemampuan bahasa Jepang juga berperan signifikan. Misalnya, mahasiswa yang sudah memiliki dasar bahasa Jepang dari jenjang pendidikan sebelumnya atau pengalaman tinggal di Jepang cenderung lebih cepat beradaptasi secara akademik maupun sosial (Sakurai, 2017). Selain itu, aspek kepribadian seperti keterbukaan terhadap pengalaman baru (*openness to experience*) juga berkontribusi terhadap keberhasilan adaptasi (Smith & Khawaja, 2011).

Gambar kedua menunjukkan bahwa 66,7% mahasiswa *sangat setuju* dan 33,3% *setuju* bahwa mata kuliah *Nihonjijo* membantu mereka memahami budaya Jepang. Tidak ada responden yang memilih jawaban negatif. Hal ini menunjukkan bahwa mata kuliah *Nihonjijou* memang sangat membantu mahasiswa dalam mengenal budaya Jepang, melalui *nihonjijou* mahasiswa menjadi lebih mengenal dan tahu seperti apa dan bagaimana budaya dan kebiasaan orang Jepang, baik itu budaya tradisional maupun budaya pop yang kekinian. Menurut Yamada (2019), dijelaskan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan pemanfaatan media otentik budaya Jepang, seperti film dan literatur, secara signifikan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai budaya yang mendasari kehidupan masyarakat Jepang.

2. Mata Kuliah Nihonjijo membantu saya untuk mengenal budaya Jepang
18 jawaban

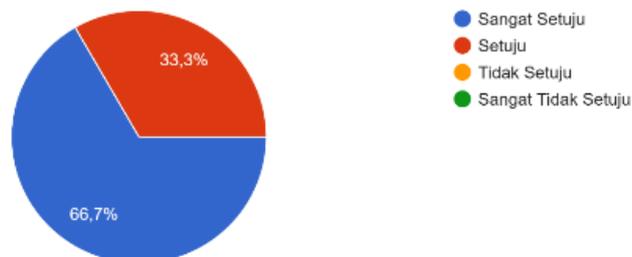


Diagram 2. Pengaruh mata kuliah Nihonjijo terhadap pengenalan budaya Jepang

3. Setelah belajar Nihonjijo saya jadi tertarik untuk pergi ke Jepang
18 jawaban

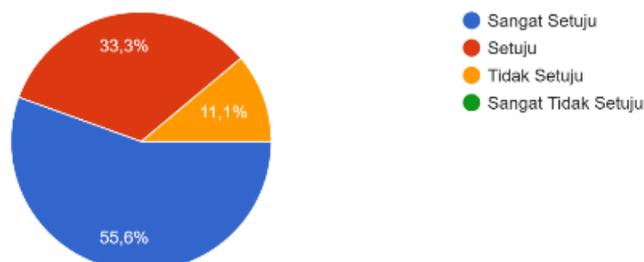


Diagram 3. Pengaruh mata kuliah Nihonjijo terhadap minat mahasiswa untuk pergi ke Jepang

Berdasarkan hasil survei yang ditampilkan pada diagram, sebanyak 55,6% responden menyatakan sangat setuju, dan 33,3% setuju bahwa setelah mengikuti mata kuliah *Nihonjijo*, mereka menjadi lebih tertarik untuk pergi ke Jepang. Sementara itu, 11,1% responden menyatakan tidak setuju, dan tidak ada yang memilih *sangat tidak setuju*.

Secara umum, 88,9% responden menunjukkan respon positif, yang berarti mata kuliah *Nihonjijo* tidak hanya memberikan wawasan budaya, tetapi juga mampu menumbuhkan motivasi dan ketertarikan untuk mengalami budaya Jepang secara langsung di negara asalnya. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran budaya dalam konteks akademik memiliki potensi besar untuk membangun motivasi intrinsik mahasiswa dalam menjelajahi budaya secara langsung. Hal ini sejalan dengan teori *Experiential Learning* oleh Kolb (1984), yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dapat memperdalam pemahaman dan keterlibatan belajar. Ketertarikan untuk pergi ke Jepang bisa menjadi indikator bahwa mahasiswa ingin memperluas pengalaman belajarnya melalui imersi budaya.

4. Mata kuliah budaya Jepang adalah salah satu faktor yang membuat saya mengikuti program internship di Jepang
18 jawaban

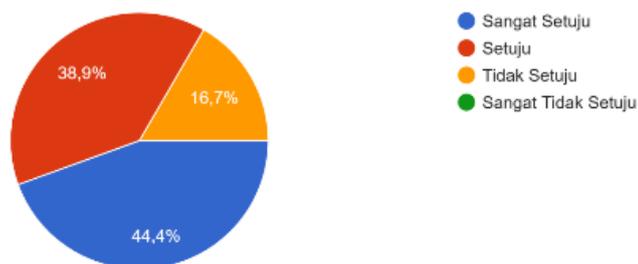


Diagram 4. Pengaruh mata kuliah Budaya Jepang terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti program *internship* di Jepang

5. Selain Mata kuliah *Nihonjijou*, mata kuliah *Bijinesu Nihongo* juga membantu saya dalam memahami budaya Jepang terutama budaya bisnis
18 jawaban

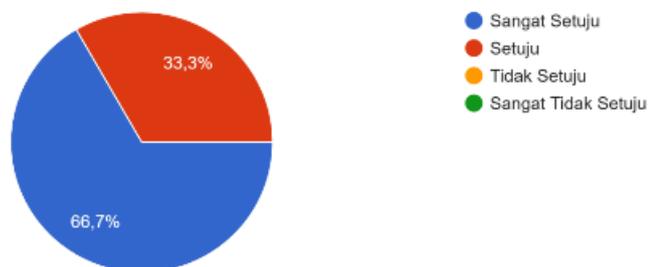


Diagram 5. Pengaruh mata kuliah *Bijinesu Nihongo* terhadap pemahaman budaya bisnis di Jepang

Dari hasil survei yang melibatkan 18 responden, terlihat bahwa 44,4% responden menyatakan *Sangat Setuju*, 38,9% responden *Setuju*, 16,7% responden *Tidak Setuju*, tidak ada responden yang memilih *Sangat Tidak Setuju*. Secara keseluruhan, 83,3% mahasiswa menunjukkan tanggapan positif bahwa mata kuliah budaya Jepang menjadi salah satu faktor yang mendorong mereka untuk mengikuti program internship di Jepang. Ini menunjukkan bahwa mata kuliah tersebut memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk niat atau keputusan mahasiswa untuk terlibat langsung dengan masyarakat dan lingkungan kerja di Jepang.

Hasil ini memperkuat temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pemahaman budaya tidak hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga dapat mengarah pada tindakan konkret, seperti mengikuti program internasional. Hal ini sejalan dengan konsep *motivational relevance* dalam pendidikan lintas budaya (Dörnyei & Ushioda, 2011), yang menyebutkan bahwa materi pembelajaran yang relevan secara budaya dapat meningkatkan keterlibatan dan keputusan praktis siswa, termasuk partisipasi dalam program global.

Dari diagram di atas terlihat bahwa 18 responden 66,7% menyatakan *Sangat Setuju*, 33,3% menyatakan *Setuju*. Tidak ada responden yang memilih *Tidak Setuju* atau *Sangat Tidak Setuju*. Ini menunjukkan bahwa 100% responden memberikan respon positif terhadap pernyataan bahwa mata kuliah *Bijinesu Nihongo* membantu mereka memahami budaya Jepang, khususnya dalam konteks bisnis. Persentase ini menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Jepang bisnis tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga memperkenalkan norma, etiket, dan nilai-nilai budaya yang relevan dalam dunia kerja Jepang.

Mata kuliah *Bijinesu Nihongo* tampaknya berhasil menjembatani kebutuhan mahasiswa terhadap penguasaan bahasa dalam konteks profesional serta pemahaman budaya kerja Jepang, seperti penggunaan bahasa hormat (*keigo*), hierarki perusahaan, dan cara berkomunikasi yang formal. Hal ini sesuai dengan pendapat Liddicoat & Scarino (2013) yang menyatakan bahwa pengajaran bahasa harus disertai dengan pendekatan *intercultural language teaching*, agar pelajar tidak hanya mampu berkomunikasi, tetapi juga memahami nilai-nilai budaya yang melekat dalam komunikasi tersebut.

6. Setelah mengikuti program internship saya jadi semakin tahu bagaimana budaya bisnis Jepang
18 jawaban

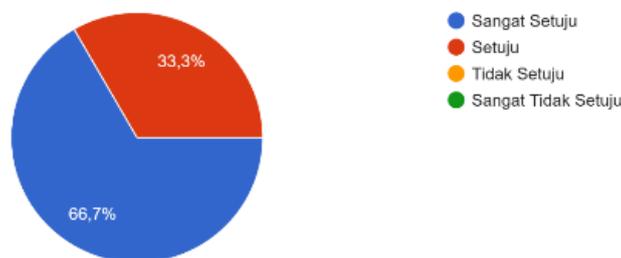


Diagram 6. Pengaruh program internship terhadap pengetahuan budaya bisnis Jepang

Dari hasil survey di atas terlihat bahwa 66,7% menjawab *Sangat Setuju*, 33,3% menjawab *Setuju*. Tidak ada responden yang memilih *Tidak Setuju* maupun *Sangat Tidak Setuju*. Dengan demikian, 100% responden memberikan tanggapan positif, yang menunjukkan bahwa pengalaman langsung melalui program *internship* memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai budaya bisnis Jepang.

Hasil ini memperkuat teori experiential learning (Kolb, 1984), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang paling efektif terjadi melalui pengalaman langsung. Melalui program *internship*, mahasiswa tidak hanya memperoleh gambaran nyata tentang sistem kerja di Jepang, tetapi juga mengalami secara langsung bagaimana etika kerja, komunikasi profesional, dan nilai-nilai seperti *kaizen* (perbaikan berkelanjutan) dan *senpai-kouhai* (hubungan senior-junior) diterapkan di lingkungan kerja.

Dibandingkan dengan pembelajaran di kelas, pengalaman kerja langsung menawarkan pemahaman yang lebih kontekstual dan aplikatif. Hal ini juga selaras dengan pendekatan *work-integrated learning* yang menggabungkan teori akademik dan praktik kerja profesional sebagai metode pembelajaran yang holistik.

7. Dengan mempelajari budaya Jepang saya jadi lebih mudah untuk memahami orang Jepang
18 jawaban

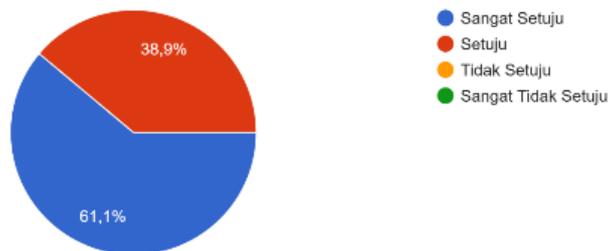


Diagram 7. Pengaruh pembelajaran budaya Jepang terhadap pemahaman kebiasaan orang Jepang

8. Dengan mempelajari budaya Jepang saya merasa lebih mudah beradaptasi dengan masyarakat Jepang yang ada di lingkungan kerja
18 jawaban

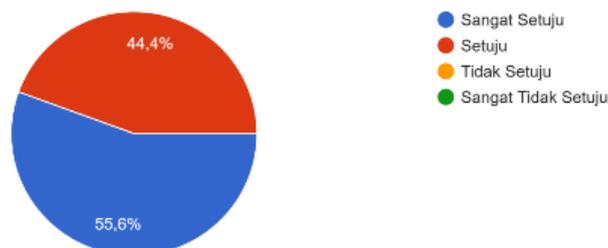


Diagram 8. Pengaruh pembelajaran budaya Jepang terhadap kemampuan adaptasi mahasiswa di lingkungan kerja

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa 61,1% menjawab *Sangat Setuju* dan 38,9% menjawab *Setuju*. Dengan kata lain, seluruh responden (100%) memberikan tanggapan positif, yang menunjukkan bahwa mempelajari budaya Jepang secara signifikan membantu mereka dalam memahami cara berpikir, bersikap, dan berkomunikasi dengan orang Jepang.

Pemahaman budaya merupakan aspek penting dalam kompetensi komunikasi antarbudaya (*intercultural communicative competence*). Hasil ini memperkuat pandangan Byram (1997) bahwa pembelajaran bahasa asing tidak hanya mencakup aspek linguistik, tetapi juga mencakup kemampuan memahami nilai-nilai sosial dan budaya dari penutur aslinya. Mahasiswa yang mempelajari budaya Jepang cenderung lebih peka terhadap konteks komunikasi non-verbal, bentuk kesopanan, serta norma sosial seperti *honne dan tatamae* (perbedaan antara perasaan sebenarnya dan ekspresi luar), yang seringkali menjadi hambatan dalam interaksi lintas budaya bila tidak dipahami dengan benar.

Fakta bahwa tidak ada responden yang merasa tidak terbantu menunjukkan bahwa pendekatan budaya dalam kurikulum telah berhasil memperkuat aspek empati dan perspektif lintas budaya mahasiswa. Berdasarkan hasil survei yang ditampilkan pada diagram sebanyak 55,6% menjawab *Sangat Setuju* dan 44,4% menjawab *Setuju*. Ini menunjukkan bahwa 100% responden merasa bahwa pembelajaran budaya Jepang membantu mereka beradaptasi di lingkungan kerja yang melibatkan masyarakat Jepang.

Lingkungan kerja di Jepang memiliki norma dan etika kerja yang berbeda dengan kebanyakan negara lain. Hal ini mencakup aspek seperti:

- Keharusan menjaga keharmonisan (wa)
- Komunikasi tidak langsung dan penggunaan kehormatan bahasa (keigo)
- Budaya kerja keras dan loyalitas terhadap perusahaan

Pemahaman terhadap nilai-nilai ini penting untuk menghindari konflik, meningkatkan kerja sama tim, dan membangun kepercayaan di tempat kerja. Hasil ini sejalan dengan temuan Yashiro (2008) dan Hofstede's cultural dimensions theory, yang menekankan bahwa keberhasilan adaptasi dalam interaksi antarbudaya sangat dipengaruhi oleh pemahaman terhadap norma budaya setempat, terutama dalam konteks profesional.

9. Dengan mempelajari budaya Jepang saya jadi bisa mengikuti semua aturan dan ketentuan yang berlaku di tempat kerja
18 jawaban

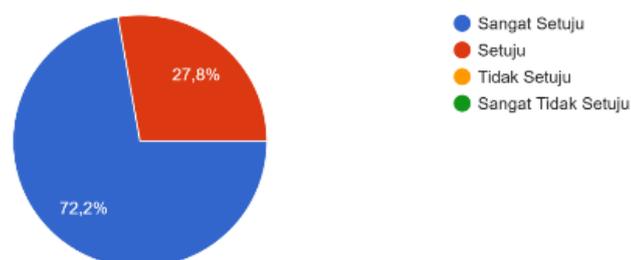


Diagram 9. Pengaruh pembelajaran budaya Jepang terhadap pemahaman aturan di lingkungan Kerja

Diagram di atas menunjukkan bahwa responden sebanyak 72,2% menjawab *Sangat Setujudan* 27,8% menjawab *Setuju*. Artinya, seluruh responden (100%) merasa bahwa pembelajaran budaya Jepang membantu mereka dalam memahami dan mengikuti aturan di tempat kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman budaya kerja Jepang berkorelasi positif dengan kemampuan adaptasi terhadap aturan dan norma profesional. Nilai-nilai seperti ketepatan waktu, disiplin, hierarki, serta kerja sama tim sangat ditekankan dalam budaya kerja Jepang. Dengan mempelajari budaya Jepang sebelumnya, mahasiswa akan memiliki kesadaran budaya (cultural awareness) yang lebih tinggi, yang berperan besar dalam kepatuhan terhadap sistem kerja dan peraturan perusahaan. Sejalan dengan teori intercultural competence (Deardorff, 2006), pengetahuan budaya adalah fondasi untuk mampu menyesuaikan perilaku dalam konteks budaya asing.

Berdasarkan diagram di atas, dari 18 responden sebanyak 55,6% menjawab *Sangat Setuju* dan 44,4% menjawab *Setuju*. Dengan demikian, seluruh responden (100%) merasakan bahwa belajar budaya Jepang membantu mereka untuk lebih mudah berbaur, baik di lingkungan kerja maupun tempat tinggal.

Adaptasi sosial di Jepang bukan hanya soal bahasa, tapi juga menyangkut kesopanan, kebiasaan sehari-hari, dan tata krama interaksi. Pemahaman budaya membuat individu lebih peka terhadap norma sosial yang berlaku, seperti tidak berisik di tempat umum, membawa hadiah kecil saat berkunjung, menjaga kebersihan ruang bersama. Kemampuan ini mendukung integrasi sosial yang lebih lancar dengan orang Jepang baik di tempat kerja maupun lingkungan sekitar.

Dalam budaya Jepang, "wa" (和) atau harmoni sosial adalah nilai utama. Masyarakat sangat menghargai individu yang mampu menjaga keharmonisan, tidak menonjolkan diri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

10. Berkat belajar budaya Jepang saya jadi lebih mudah berbaur baik di tempat kerja maupun di lingkungan tempat tinggal
18 jawaban

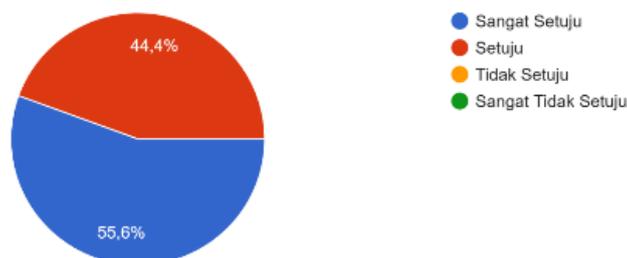


Diagram 10. Pengaruh pembelajaran budaya Jepang terhadap kemampuan adaptasi di lingkungan kerja dan lingkungan tempat tinggal

4. Kesimpulan

Perkuliahan budaya Jepang di prodi bahasa Jepang Universitas Widyatama secara umum memberikan pengaruh positif pada mahasiswa. Dari 18 responden yang sedang menjalani program *internship*, sebagian besar responden menginginkan pergi ke Jepang setelah mengenal budaya Jepang lebih dalam melalui perkuliahan *Nihonjijou*, Demikian pula dengan perkuliahan *Bijinesu Nihongo*, sebagian besar mahasiswa merasakan pengaruh yang signifikan terhadap proses beradaptasi dan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan budaya masyarakat Jepang saat menjalani program *internship*. Dalam hal ini pihak prodi pun selalu memberikan pembelajaran yang terbaik, beberapa diantaranya seperti pembelajaran dengan menggunakan metode presentasi, role play, bermain peran juga project work

Penunjang lain yang tak kalah menariknya bagi mahasiswa adalah banyaknya penawaran internship yang datang ke prodi sehingga motivasi mahasiswa untuk belajar budaya sangat tinggi, selain itu banyak juga tamu orang Jepang yang datang ke prodi untuk sosialisasi baik program sekolah bahasa Jepang, program internship maupun program studi lanjut, sehingga secara tidak langsung mahasiswa dibiasakan untuk berinteraksi dengan orang Jepang, sehingga pemahaman budaya Jepang mereka lebih terasah.

Referensi

- Adi Susilo, Taufik. (2017). *Spirit Jepang : 30 Inspirasi & Kunci Sukses Orang-orang Jepang*. Yogyakarta : Garasi
- Amalia, Aan. (2021). Reflection of KAIZEN as the Philosophy of The Japanese Nation's Life in RIKUOU Drama. *Review of International Geographical Education Online (Rigeo)*, 2021. 11(6): p. 417-420.
- Byram, Michael. (1997). *Teaching and Assessing Intercultural Communicative Competence*. Multilingual Matters.
- Deardorff, Darla K. (2006). *The SAGR Handbook of Intercultural Competence*. SAGE Publications.
- Dornyei, Zoltan and Ushioda, Ema. (2011). *Teaching and Researching Motivation*. Person Education.
- Fandy, A. (2021) ” *Budaya Kerja Menurut Para Ahli & Jenis Budaya Kerja*” <https://www.gramedia.com/best-seller/budaya-kerja/>
- Hinata, Higa. (2023) ” *Japan’s “Bon Odori”: Welcoming Ancestors’ Spirits Home with Good, Plain Fun*” <https://www.nippon.com/en/guide-to-japan/gu019003/>
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kolb, David A. (1984). *Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development*. Prentice-Hall.
- Liddicoat, Mivhael and Scarino, Angela. (2013). *Intercultural Language Teaching and Learning*. Wiley-Blackwell.
- Liliweri, A. (2002). *Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Payaman Simanjuntak. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep Dasar dan Pengembangannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Ratna, Lusi. (2022) "Apa Yang Menjadi Perbedaan Budaya di Jepang Dan Indonesia?". <https://www.kompasiana.com/lusiratnawati6779/628db98f53e2c30eb34eab52/apa-yang-menjadi-perbedaan-budaya-kerja-di-jepang-dan-indonesia>
- Sakurai, Takuya. (2017). *Psychological and Social Aspects of Adaptation to Life in a New Culture*. Springer.
- Sari, Novita. (2021) "Etika Budaya Jepang "Wa" / 和 (Harmoni) dalam Kehidupan Bermasyarakat" <https://kumparan.com/novita-sari-1623973522962095012/etika-budaya-jepang-wa-he-harmoni-dalam-kehidupan-bermasyarakat-1vxopKDEfeh>
- Smith dan Khawaja. (2011). *Adapting to Life in a New Culture: The Role of Personality*. Routledge.
- Sukmadinata. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Tambunan, Ruth. (2023) "Mau ke Negeri Sakura, Ketahui Dulu Budaya Kerja Jepang Ini" <https://flip.id/blog/budaya-kerja-jepang>
- Toshihiro, Yanaka. (2010). *Japan As It Is : Nihon Tateyoko*. Tokyo : Gakken.
- WeXpats. (2020) "Yuk, Mengenal Budaya Kerja Jepang yang Bisa Diteladani" <https://wexpats.com/id/guide/as/jp/detail/2590>
- Widuseno, I. (2019). POLA BUDAYA PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM SISTEM PENDIDIKAN DI JEPANG. *KIRYOKU*, 2(4), 221-230. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v2i4.48-57>
- Yamada, Hiroshi. (2019). *Project-Based Learning and the use of Authentic Media in Japanese Culture Education*. Springer.
- Yashiro, S. (2008). *Cultural Differences in the Classroom: A Comparative Study of the United States and Japan*. Sage Publications.